BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular yang banyak dijumpai di Dunia dan Indonesia, penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak berpindah secara langsung dari satu individu ke induvidu lain, di Asia Tenggara pada tahun 2014, terdapat 96 juta orang dewasa dengan Diabetes di 11 negara. Prevalensi diabetes menjadi 8,6% di tahun 2014. Lebih dari 60% laki-laki dan 40% perempuan dengan diabetes meninggal sebelum berusia 70 tahun di wilayah region Asia Tenggara (WHO, 2020). Sedangkan kejadian penyakit tidak meular diabetes mellitus di Indonesia meningkat pada tahun 2018, jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2%. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter menurut umur yang tertinggi mencapai 6.3 % pada umur 55-64 tahun dan prevalensi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki, dimana laki laki 1.2% dan perempuan mencapai 1.8% (Riskesdas, 2018).

Penyakit tidak menular diabetes mellitus di Bali dengan Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada Penduduk Umur ≥15 Tahun pravelensi kejadian diabetes mellitus lebih tinggi pada laki laki dengan persentase 1.77% dan pada perempuan 1.70% dan kerap terjadi wilayah perkotaan (Riskesdas, 2018). Kabupaten Bangli merupakan kabupaten yang memiliki pravelensi diabetes mellitus dengan pravelensi kejadian Diabetes Mellitus 1.56% diantara sembilan kabupaten di Bali. dengan capaian pelayanan penderita Diabetes Mellitus sesuai dengan standar yang

masih rendah dilaksanakan oleh Kabupaten Bangli (35,91%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Diabetes dan komplikasinya membawa kerugian ekonomi yang besar bagi penderita diabetes dan keluarga mereka, sistem kesehatan dan ekonomi nasional melalui biaya medis langsung, kehilangan pekerjaan dan penghasilan. (Riskesdas, 2018). Dilihat dari dampak dan kerugian ekonomi yang besar bagi penderita diabetes yang disebabkan dari tingginya kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus yang disebabkan karena kurangnya kepatuhan penderitan diabetes mellitus dalam mengaplikasikan kebiasan diet atau pengaturan pola makan yang baik yang didukung dari data perilaku konsumsi makanan manis menggambarkan bahwa sebagaian besar responden mengkonsusi 1-6 hari perminggu dengan pravelensi 47.8% hanya 12 responden yang mengkonsumsi < 3 kali perbulan. gambaran berbeda terjadi pada pola konsumsi minuman manis, sebagi besar responden mengkonsumsi > 1 kali per hari sebesar 61.3% hanya 8.5% responden yang mengkonsumsi minuman manis < 3 per bulan. tingginya pravelensi konsumsi makanan dan minuman manis dapat berkontribusi terhadap tingginya kejadian diabetes (Riskesdas, 2018). Dari data prilaku konsumsi makanan yang didapat maka perlu adanya konseling gizi untuk menangani kerugian yang didapatkan oleh penderita diabetes mellitus dengan menekan tingginya kadar glukosa darah yang didapat dampat prilaku konsumsi yang salah, menurut (PERKENI, 2019) penyandang DM perlu diberikan penekanan mengenai pentingnya keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah kandungan kalori, terutama pada mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan sekresi insulin atau terapi insulin itu sendiri dan didukung juga dari (Sataloff et al., 2018) menyatakan bahwa terapi gizi medis merupakan bagian penting dari

penatalaksanaan DM secara komprehensif. Kunci keberhasilannya adalah keterlibatan secara menyeluruh dari anggota tim (Dokter, Ahli Gizi, petugas kesehatan yang lain serta pasien dan keluarganya) dan juga perlu adanya kedisiplinan dalam asupan makanan dan zat gizi, termasuk pola makan dan snack, diet yang diberikan saat ini atau sebelumnya.

Pelayanan gizi dirumah sakit sangat penting dalam proses kepatuhan diet terhadap penderita Diabetes Mellitus, salah satunya yakni pelayanan gizi rawat jalan yang dalam prosesnya merupakan kegiatan asuhan gizi yang berkesinambungan dimulai dari assessment/pengkajian, pemberian diagnosis, intervensi gizi dan monitoring evaluasi kepada klien/pasien dirawat jalan. Asuhan gizi rawat jalan pada umumnya disebut kegiatan konseling ahli gizi dan dietetic atau edukasi/penyuluhan gizi. Memberikan pelayanan kepada klien/ pasien rawat jalan atau kelompok dengan membantu mencari solusi masalah gizinya melalui nasihat gizi mengenai jumlah asupan makanan yang sesuai, jenis diet, yang tepat, jadwal makan dan cara makan, jenis diet dengan kondisi kesehatannya (Kemenkes RI, 2013). Menurut (Widiyoga et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus terhadap pengaturan pola makan, hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Zulaikha et al., 2020) sebelum diberi penyuluhan, sebagian besar peserta tidak mampu menjawab dengan tepat mengenai jenis terapi DM, Komplikasi, tanda gejala, diet sehat DM dan pengelolaan DM, pada evaluasi setelah diberi penyuluhan, sebagian besar peserta tidak mampu menjawab pada item terapi, perawatan, komplikasi dan tanda gejala, penelitian ini juga dengan penelitian (Purwandari & Susant, 2017) dijelaskan bahwa diet sangat berpengaruh terhadap

kualitas hidup penderita DM, didukung juga (Ridha Wahyuni, Amir Ma'ruf, 2019) dengan melakukan diet ketat, maka seseorang bisa mengatur kadar glukosa darah dalam tubuh, dalam hasil uji beda ada perbedaan yang bermakna antara kadar gula darah penderita diabetes mellitus dengan pola makan baik dan tidak baik.

Dari beberapa hasil penelitian ini maka kaitan konseling gizi sangat memiliki hubungan erat dalam kepatuhan diet dan glukosa darah pasien dibetes mellitus, terkait dengan hasil penelitian (Primadiyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat asupan dan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah pemberian proses asuhan gizi terstandar. Selain itu juga adanya kenaikan rata-rata tingkat asupan energi dan penurunan kadar glukosa darah sesudah pemberian proses asuhan gizi terstandar pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Didukung juga dari hasil penelitian (Nur & Dafriani, 2018) sebagian kecil (21,9%) pasien DM memiliki kadar gula darah yang buruk di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Mayjend H.A Thalib Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Lebih dari separuh (52,1%) pasien DM memiliki pola makan yang tidak baik di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Mayjend H.A Thalib Kabupaten Kerinci tahun 2018.

Rumah Sakit Umum Daerah Bangli (RSUD Bangli) merupakan rumah sakit yang berada di daerah timur pulau Bali, RSUD Bangli merupakan satu satunya rumah sakit pemerintah di kabupaten bangli. Alasan memilih RSUD Bangli sebagai objek penelitian karena ruamah sakit ini memiliki lokasi yang cukup jauh dengan rumah sakit di daerah kabupaten lain di bali, sehingga rumah sakit ini merupakan satu satunya rumah sakit yang digunakan sebagai rumah sakit rujuakan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kabupaten bangli. Pasien yang melakukan perawatan maupun penyembuhan relatif

tinggi di rumah sakit umum bangli. Selain dari rumah sakit umum daerah bangli merupakan rumah sakit satu-satunya rumah sakit rujukan di daerah bangli yang memiliki pasien relative banyak, proses pelayanan gizi seperti konseling gizi kepada paseien rawat jalan diabetes mellitus (DM) tipe II di Rumah Sakit Umum Bangli belum berjalan lancar, karena alasan pasien yang melakukan perawatan di poli interna sebagai pasien yang di diagnosis pasien diabetes mellitus tipe II masih sedikit yang dirujuk ke poli gizi untuk mendapatkan konseling gizi, sedangkan jumlah pasien diabetes mellitus (DM) tipe II dalam satu hari mencapai 10 sampai 25 pasien yang datang melakukan perawatan di poli interna RSUD bangli. Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung ke rumah sakit dan melihat data glukosa darah pasien yang di diagnosis diabetes tipe II dalam rekam medic pasien relatif kebanyakan kadar glukosa darahnya masih tinggi dan belum diberikan konseling gizi.

Pemberian pelayanan gizi seperti konseling kepada pasien diabetes mellitus (DM) tipe II sangat berpengaruh besar untuk menentukan diet pasien dalam mengontrol kadar glukosa darah hingga mencegah terjadinya komplikasi. Oleh sebab belum berjalan lancarnya proses konseling gizi untuk pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli dan melihat dari pentingnya konsenling pada pasien rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poli Interna RSUD Bangli”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh konseling gizi terhadap

kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di poli interna RSUD Bangli?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poli Interna RSUD Bangli

2. Tujuan khusus

a. Menilai kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe II di poli interna RSUD Bangli sebelum dan setelah konseling gizi
b. Menilai kadar glukosa darah diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di poli interna RSUD Bangli sebelum dan setelah konseling gizi
c. Menganalisis efektivitas konseling gizi terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di poli interna RSUD Bangli.
d. Menganalsisis efektivitas konseling gizi terhadap kadar glukosa darah diabetes mellitus tipe II di poli interna RSUD Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan menambah informasi yang berkaitan dengan analisa pengaruh konsenling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di poli interna RSUD Bangli

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan maupun informasi kepada petugas yang memiliki kebijakan di insitusi RSUD Bangli tentang menganalisa pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di poli interna RSUD Bangli

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan menambah informasi tentang menganalisa pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di poli interna RSUD Bangli

2. Manfaat teoritis

Sebagai masukan dalam perkembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya peminatan majemen kesehatan tentang pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di poli interna RSUD Bangli